BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian dari pembangunan nasional yang merupakan usaha yang dilakukan sebagai langkah untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana masyarakat Indonesia. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kebijakan yang akan diambil dan berkaitan dengan pembangunan harus tertuju pada pembangunan yang merata di seluruh wilayah Indonesia dan diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat. Hasil pembangunan tersebut diharapkan benar-benar dapat dirasakan oleh masyarakat sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia. Pembangunan infrastruktur dirasakan begitu meningkat selama tiga tahun terakhir ini, terutama proyek konstruksi jalan tol. **Gambar 1.1** menunjukkan proyek pembangunan jalan tol di Indonesia jumlahnya lebih banyak dari pada proyek pembangunan infrasruktur lainnya.

itenas library

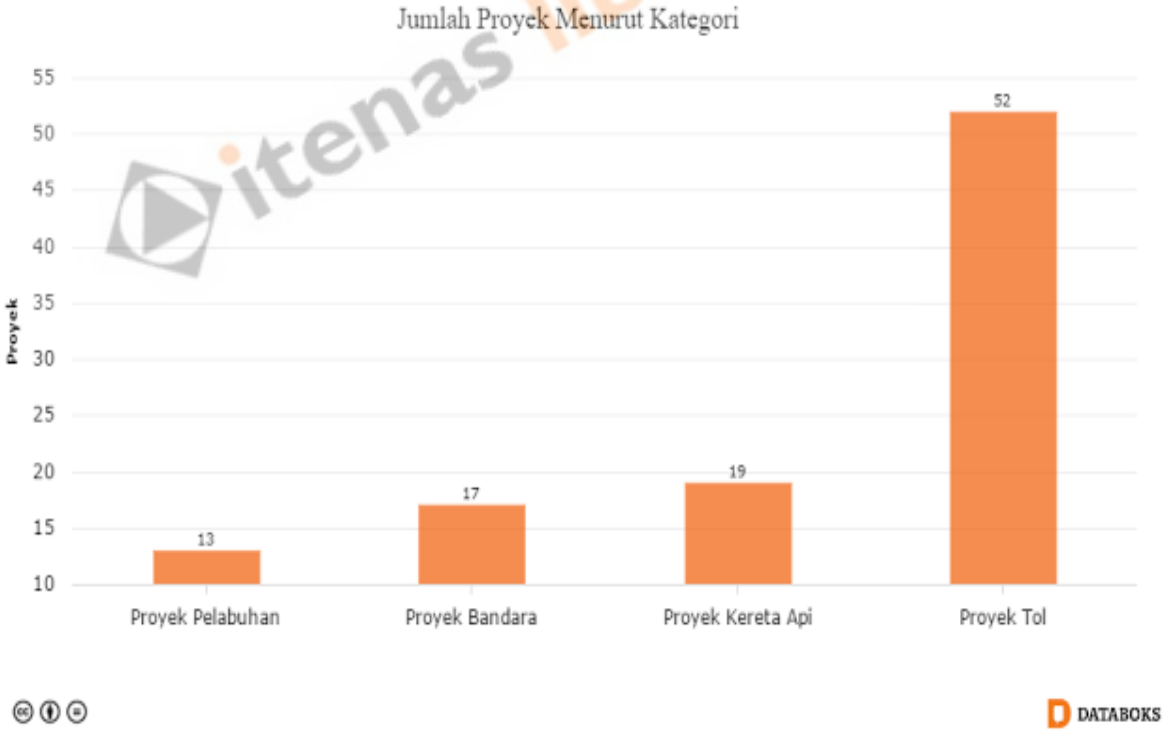

Gambar 1.1 Jumlah Proyek Jalan Tol Meningkat
Sumber: Databoks.katadata.co.id

Seiring dengan meningkatnya pelaksanaan konstruksi pembangunan jalan tol, maka pelaksanaan tersebut juga memiliki risiko dan beberapa potensi hambatan yang besar. Hambatannya antara lain adalah bekerja di ketinggian, pencahayaan kurang saat bekerja malam hari, pekerjaan galian dan timbunan, pengeboran bukit, angin kencang yang tidak bisa diprediksi dan longsor. Di samping itu, terdapat beberapa identifikasi bahaya dan risiko pada saat pelaksanaan seperti terkena alat kerja manual, jatuh dari ketinggian, tersentuh manuver alat, tersengat listrik, tertimpa benda berat dan paparan debu tanah. Bukan hanya di proyek jalan tol saja yang berisiko, tetapi semua proyek konstruksi dan pekerjaan yang berhubungan dengan sipil, khususnya bekerja dengan alat berat dan berhubungan langsung dengan alam. Semua proyek konstruksi pada umumnya mempunyai tingkat risiko kecelakaan kerja yang berisiko tinggi,juga dapat berpengaruh terhadap waktu dan keselamatan manusia. **Gambar 1.2** menunjukkan kasus kecelakaan yang terjadi berturut-turut pada tahun 2017 hingga februari 2018.

Gambar 1.2 Kecelakaan Konstruksi 2017-2018
Sumber: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Terkait dengan potensi risiko kecelakaan kerja pada pelaksanaan pekerjaan konstruksi, maka diperlukannya pengetahuan akan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada suatu proyek konstruksi agar dapat meminimalisir potensi risiko kecelakaan kerja. Pada saat ini pengetahuan akan K3 telah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap pekerja pada bidang konstruksi. Secara umum pengetahuan tentang K3 sangat luas, akan tetapi ada beberapa komponen K3 yang dipandang penting untuk dijadikan tolok ukur pemahaman K3. Komponen-komponen tersebut adalah definisi dan inisiasi K3, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), Alat Pelindung Diri (APD) serta sarana dan prasarana K3. Komponen-komponen K3 tidak akan berjalan seperti seharusnya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya, yang sering disebut dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3).

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja juga bisa menjadi acuan bagi konsultan, kontraktor dan para pekerja konstruksi. Beberapa tahun lalu Pemerintah juga menerbitkan Peraturan Menteri PU No. 9 Tahun 2008 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3). SMK3 merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem perlindungan tenaga kerja dan diharapkan dapat meminimalisasi serta menghindarkan diri dari risiko kerugian moral, material, kehilangan jam kerja, keselamatan manusia dan lingkungan sekitarnya yang nantinya dapat menunjang peningkatan kinerja yang efektif dan efisien dalam proses pembangunan. Namun sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) masih belum diterapkan secara maksimal.

Karena pembangunan infrastruktur yang paling meningkat adalah proyek jalan tol, maka dari itu konstruksi pembangunan jalan tol juga seharusnya menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3). Salah satu proyek konstruksi jalan tol yang sedang dalam tahap pembangunan adalah jalan Tol Cisumdawu, yang merupakan akses yang sangat di tunggu-tunggu dan menjadi salah satu proyek konstruksi jalan tol terbesar. Akses yang menghubungkan antara Bandung dan Bandara Kertajati di Majalengka ini memiliki panjang 60,1 km. Karena jarak yang cukup panjang, maka jalan tol ini dibagi menjadi 6 seksi pekerjaan. Dalam proyek konstruksi jalan Tol Cisumdawu juga terdapat underpass dan overpass yang berpotensi besar mengalami kecelakaan kerja. Oleh karena

itu, pada penelitian ini akan mengkaji jalan Tol Cisumdawu *Phase* II dalam penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) pada proyek konstruksi di jalan tol.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pelaksanaan Proyek Konstruksi Jalan Tol Cisumdawu *Phase* II sudah sesuai dengan peraturan yang ditentukan ?
2. Rekomendasi apa saja yang dapat diberikan untuk Proyek Konstruksi Jalan Tol Cisumdawu *Phase* II ke depannya agar menjadi lebih baik dalam menerapkan SMK3 ?

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada pelaksanaan Proyek Konstruksi Jalan Tol Cisumdawu *Phase* II

Tujuan penelitian ini adalah meninjau apa saja yang dapat dilakukan agar penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di proyek jalan Tol Cisumdawu *Phase* II dapat berjalan dengan lebih baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan evaluasi terhadap penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di jalan Tol Cisumdawu *Phase* II. Apabila penerapan ini dilakukan dengan baik dan benar, diharapkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kecelakaan kerja dalam sebuah pekerjaan konstruksi akan berkurang.

itenas library

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka diperlukan batasan berdasarkan ruang lingkup. Batasan masalahnya yaitu:

1. Penetapan kriteria hanya terfokus pada penilaian tingkat awal pencapaian penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di jalan Tol Cisumdawu *Phase* II (PT WIKA).
2. Lokasi penelitian hanya mencakup proyek konstruksi jalan Tol Cisumdawu *Phase* II (PT WIKA).

1.6 Sistematika Penulisan

Penulisan ini disusun sesuai sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka ini berisi tentang teori-teori terkait penelitian ini. Sehingga dapat ditarik kesimpulan yang sesuai berdasarkan teori dari penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang tahapan penelitian meliputi: bagan alur metodologi, pengumpulan data, pengolahan dan analisis data apa saja yang dilakukan.

BAB IV PENGOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang proses pengolahan data, yaitu terkait dengan ketentuan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di lokasi yang ditinjau. hasil analisis berdasarkan studi kasus, kendala dan solusi dalam menyelesaikan masalah yang telah diolah menjadi suatu informasi yang mudah dipahami.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari pengolahan data dan saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil dari analisis untuk penelitian yang lebih baik

itenas library